

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi hasil penelitian

##### 1. Profil SMA Negeri Semarang

###### a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Semarang

SMA Negeri 3 Semarang berdiri sejak tanggal 1 November 1877. Terletak di jalan Bodjong 149 (Jl. Pemuda 149). Mula-mula adalah HBS (*Hogere Burger School*). Pada tahun 1930 dipergunakan untuk HBS dan AMS (*Algemene Meddlebare School*), kemudian tahun 1937 HBS pindah di jalan Oei Tong Ham (sekarang Jl Menteri Supeno No. 1/ SMA 1 Semarang), sedangkan bangunan di jalan Bojdong dipergunakan untuk AMS dan (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*) MULO. Pada zaman pendudukan jepang bangunan ini dipergunakan untuk SMT (Sekolah Menengah Tinggi).

Saat zaman republik tahun 1950, oleh pemerintah RI berubah menjadi SMA A/C lalu dipisah dua tahun kemudian menjadi SMA Negeri A dan SMA Negeri C. SMA Negeri A selanjutnya menjadi SMA III dan SMA Negeri C menjadi SMA IV Semarang, tetapi masih menempati gedung yang sama. Pada tahun 1971, oleh Kepala Perwakilan Dep. P dan K Prop. Jateng digabungkan menjadi SMA III-IV

Tujuh tahun kemudian, tepatnya tahun 1978 SMA III-IV, dipisah lagi, SMA IV menempati gedung baru di Banyumanik, sedangkan SMA III tetap menempati gedung di jalan Pemuda 149 Semarang.

###### b. Visi, Misi dan Nilai inti SMA Negeri 3 Semarang

###### 1) Visi

Menjadi sekolah menengah atas bertaraf internasional terbaik di Indonesia, mengutamakan mutu dengan kepribadian yang berpijak pada budaya bangsa.

###### 2) Misi

Mengembangkan potensi peserta didik untuk meraih hidup sukses, produktif dan berakhlak mulia dengan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

- 3) Nilai inti
  - a) Religius
  - b) Jujur dan Integritas
  - c) Fokus kepada pelanggan
  - d) Kompeten, Ramah dan Menyenangkan
  - e) Kreatif dan Inovatif
  - f) Pembelajaran berkesinambungan
- c. Keadaan Siswa

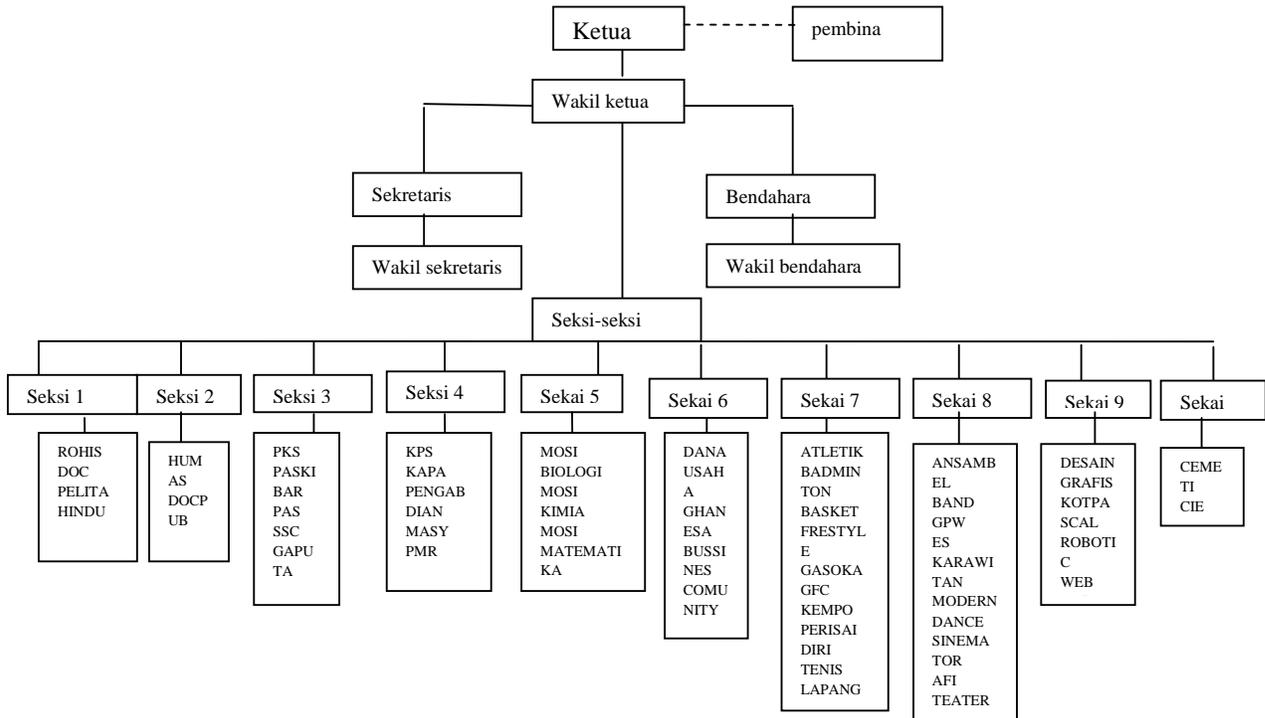
**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa SMA Negeri 3 Semarang**  
**Tahun Pelajaran 2012/2013**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>LP</b>
X-Ilmu Alam	153	210	363
X-Ilmu Sosial	15	37	52
<b>X</b>	<b>168</b>	<b>247</b>	<b>415</b>
XI- Ilmu Alam	133	227	360
XI-Ilmu Sosial	14	34	48
<b>XI</b>	<b>147</b>	<b>261</b>	<b>408</b>
XII-IlmuAlam	141	235	376
XII- Ilmu Sosial	13	27	40
<b>XII</b>	<b>154</b>	<b>262</b>	<b>416</b>
X- Aksel	6	13	19
XI- Aksel	8	11	19
<b>Akselerasi</b>	<b>14</b>	<b>24</b>	<b>38</b>
<b>Jumlah Total Siswa</b>	<b>483</b>	<b>794</b>	<b>1277</b>

- d. Gambaran Umum ROHIS SMA Negeri 3 Semarang

ROHIS SMA Negeri 3 Semarang merupakan subsie dari seksi satu yaitu (Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa) OSIS. ROHIS secara lepas membentuk sebuah organisasi tersendiri yang bergerak dibidang kegiatan keagamaan dan kerohanian Islam. Kegiatan-kegiatan ROHIS hampir secara murni hasil dari kreativitas siswa dengan pengawasan dan pembinaan dari guru pembina.

**Tabel 4.2**  
**Struktur Organisasi OSIS SMA Negeri 3 Semarang**



ROHIS sebagai bagian dari sub seksi satu bekerjasama dengan seksi lain melalui pendekatan personal. Ketua seksi lain diajak untuk bergabung menjadi anggota ROHIS. Harapannya agar siswa lainnya ikut menjadi anggota. Karena, peran ketua sangat besar dalam memberikan contoh kepada anggotanya.

1) Tempat kedudukan

ROHIS SMA Negeri 3 Semarang berkedudukan di masjid Ahlil Jannah (Kompleks SMA Negeri 3 Semarang), Jl. Pemuda No. 149 Kelurahan Sekayu, Kecamatan Semarang Tengah, Indonesia. Kode Pos 50132. Website <http://ROHISmaga.blogspot.com/>.

2) Visi dan Misi

Visi dan Misi ROHIS SMA Negeri 3 Semarang adalah sebagai berikut:

Visi: Menciptakan lingkungan Islami di SMA Negeri 3 Semarang.

Misi:

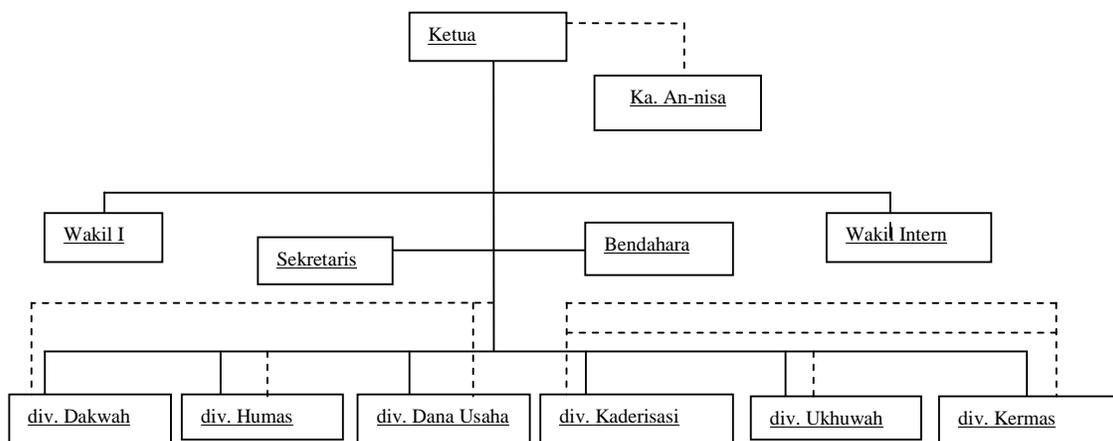
- a) Pelaksanaan program kerja
- b) Menjadi teladan bagi sesama
- c) Melakukan dakwah kepada diri dan orang lain

d) Ikut andil/berpengaruh terhadap subsie-subsie lain di SMA Negeri 3 Semarang

### 3) Struktur Organisasi

Dalam sebuah organisasi, struktur organisasi sangatlah penting. Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau hubungan antara bagian atau posisi yang ada pada organisasi dalam menjalankan kegiatannya untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya struktur organisasi, tugas-tugas dan hubungan tiap bagian pun akan lebih jelas. Adanya kerjasama dalam sebuah organisasi, tujuan akan lebih mudah di capai. Penempatan seseorang dalam sebuah struktur organisasi sesuai dengan kemampuannya juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari organisasi. Adapun struktur organisasi dari ROHIS SMA Negeri 3 Semarang periode 2012/2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Struktur Organisasi Rohis Tahun 2012/2013**



Sedangkan pembagian tugasnya sebagai berikut:

- Ketua: memimpin menuju Visi organisasi
- Wakil ketua (Waka) Ekstern: Melakukan hubungan/kerjasama dengan berbagai pihak di luar sekolah dan sekaligus sebagai ketua Islamic Festival
- Wakil Ketua (Waka) Intern: Menjaga keseimbangan hubungan internal di ROHIS
- Sekretaris: Mengurus administrasi organisasi
- Bendahara: pencatatan baik dana masuk maupun keluar
- Div. Dakwah: Konseptor dan perancang materi buletin, kajian, mading
- Div. Kaderisasi: Konseptor materi kaderisasi
- Ketua An-Nisa: Menjaga keseimbangan internal ROHIS akhwat (perempuan)

- i. Div. Kesejahteraan Masjid: menjaga kebersihan, keindahan, dan merawat perangkat-perangkat di masjid
- j. Div. Infak: Mengatur infak Masjid maupun kelas
- k. Div. Dana Usaha: Mencari dana untuk acara-acara
- l. Div. Humas: Menjalankan jarkom di ROHIS dan publikasi acara ke publik.

4) Program Kerja

Adapun program kerja ROHIS SMA Negeri 3 Semarang periode 2012/2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Program Kerja ROHIS 2012/2013**

No.	Struktur/Bidang	Program Kerja	Keterangan
1	Waka Ekstern	a. Islamic festival b. Mengadakan kajian antar SMA c. Lebih aktif di organisasi keagamaan di luar sekolah yang staraf/sederajat	Kondisional Kondisional Selama kepengurusan
2	Waka Intern	a. PHBI b. Meningkatkan ukhuwah antar anggota ROHIS	Idhul Adha, Maulid Nabi, Ramadhan, Nuzulul Qur'an
3	Bendahara	a. Mengumpulkan dan menginformasikan infaq kepada umum b. Menangani kas c. Mengarsip bukti pembayaran	Tiap Jum'at  Selama kepengurusan Selama kepengurusan
4	div. Dakwah	a. Short Motivation Service b. Buletin c. Majalah dinding d. Mentoring e. Kajian	Tiap ada agenda rapat Tiap bulan Tiap bulan Tiap minggu Tiap bulan
5	div. Kaderisasi	a. Grand Opening Mentoring b. Welcome Party c. Latihan Kepemimpinan Siswa Muslim	Juli Juli Mei

		d. LDK	Oktober
6	div. An-Nisa	a. Mengadakan seminar muslimah b. Mablit untuk akhwat c. Rihlah d. Silaturahmi ke An-Nisa sekolah lain	Kondisional Kondisional Kondisional Kondisional
7	div. Kesejahteraan	a. Laundry peralatan sholat b. Bahkti masjid c. Perawatan inventaris ROHIS	Kondisional Tiap bulan Selama kepengurusan
8	div. Humas	a. Sosialisasi via e-mail, twitter, facebook b. Silaturahmi ke ROHIS lain c. Hubungan dengan organisasi lain d. Pengadaan angket untuk evaluasi kerja	Tiap ada agenda Kondisional Selama kepengurusan Tiap bulan

##### 5) Pelaksanaan Mentoring di SMA Negeri 3 Semarang

SMA Negeri 3 termasuk sekolah SMA yang cukup lama di Semarang jika dilihat dari jumlah siswa dan data agama yang terdapat di SMA Negeri 3 Semarang, agama Islam merupakan agama yang mayoritas dianut para siswa. Salah satu nilai inti SMA Negeri 3 Semarang adalah religius yang berarti diharapkan warga SMA Negeri 3 Semarang taat kepada Tuhan YME. Begitupula dengan adanya ROHIS, ROHIS yang merupakan organisasi Islam diharapkan dapat menghidupkan suasana keislaman di lingkungan sekolah tetapi dengan tetap menjaga solidaritas beragama.

Untuk mewujudkan suasana sekolah yang Islami, dibentuklah salah satu program kegiatan mentoring yang diadakan setiap seminggu sekali. Selama peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Semarang, peneliti hanya mendapatkan data dari kelompok mentoring Ikhwan saja. Sejak tanggal 24 April sampai dengan 11 Mei tahun 2013, kelompok mentoring Ikhwan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

Tabel 4.5  
Pelaksanaan Mentoring Ikhwan

No.	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Materi	Peserta	Pembina
1.	Rabu, 24 April 2013	Penghalang Ma'rifatullah	3 dari 7 peserta	Syahlan
2.	Kamis, 2 Mei 2013	Amal Jama'i	5 dari 7 peserta	

Bedasarkan data yang peneliti dapatkan dari pengurus ROHIS yang tertuang dalam program kerja selama satu tahun, mentoring seharusnya diagendakan setiap 1 minggu sekali, itu artinya dalam sebulan ada 4 kali pertemuan, namun terkadang ada mentor yang sedang sibuk dengan tugas kuliahnya, sehingga mentoring terkadang berjalan sebanyak 3 kali pertemuan dalam sebulan.

Mentoring merupakan kajian keislaman yang diikuti para siswa dalam rangka membentuk akhlak-akhlak yang Islami pada diri siswa. Dalam kegiatan mentoring ada banyak materi yang di ajarkan meliputi, tawazun, ikhlasunniah, aqidah Islamiyah, makna *Bismillaahirrahmanirrahiim*, makna *alhamdulillahirrabbi' alamiin*, al Iman, RukunIslam, Ihsan, kenali Allah, kenali keagungannya, Muhammad manusia terbaik, Islam the best choice, The Holy Qur'an, Ukhuwah Islamiyah, Nikmat Iman, hal-hal yang melemahkan Iman, Pentingnya akhlak Islami, Akhlak Rasulullah, Bangunan Islam, Eksistensi Allah, Makna Asyhadu, makna Syahadatain, Cinta, Problematika Ummat, Ghozwl Fikri, pentingnya pendidikan Islam, Tarbiyah Ruhiyah, Birrul Walidain, Ilmu Allah, Simbol sukses, Shalat itu gampang n nggak bikin cape', Ramadhan yang indah, Hidupkan hidup dengan amal sunnah, Ngga' ngaji ya ngga' keren, manajemen waktu, sepuluh sahabat yang dijamin masuk syurga, Mengapa kita harus berdakwah dan Etika bergaul dalam Islam.<sup>1</sup> Pada dasarnya tujuan dari di berikannya banyak materi yang diajarkan dalam kegiatan mentoring adalah untuk membentuk akhlak yang mulia pada siswa dan menularkan kepada orang-orang disekitarnya. Akhlak mulia itu sendiri meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada

---

<sup>1</sup> *Handbook Mentoring*, Imasga Curriculum Team

sesama manusia, akhlak kepada makhluk lain/alam/binatang dan akhlak kepada diri sendiri.

Siswa yang tergabung dalam mentoring di SMA Negeri 3 ada 7 kelompok. Dari kelas XI sendiri ada 40 siswa yang terbagi dalam 4 kelompok, 1 kelompok putra dan 3 kelompok putri dan di dampingi dengan 3 pembina, masing-masing kelompok 1 pembina dengan jumlah peserta antara 10 sampai 12 siswa.<sup>2</sup>

**2. Data Khusus: Data akhlak siswa yang mengikuti program mentoring dengan yang tidak mengikuti mentoring di SMA Negeri 3 Semarang.**

a. Data Angket

Untuk mengetahui nilai-nilai dari data tentang akhlak siswa yang mengikuti program mentoring sie. Kerohanian Islam di SMA Negeri 3 Semarang dengan menjumlah skor jawaban angket dari responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil angket tentang akhlak siswa yang mengikuti program mentoring sie. Kerohanian Islam, dari jenis pertanyaan positif**

No. respo	Jawaban					Nilai					Jml. positif
	A	B	C	D	E	5	4	3	2	1	
1	8	8	21	2	0	40	32	63	4	0	139
2	26	8	2	2	1	130	32	6	4	1	173
3	32	4	1	0	2	160	16	3	0	2	181
4	23	9	5	2	0	115	36	15	4	0	170
5	22	11	3	3	0	110	44	9	6	0	169
6	1	16	14	7	1	5	64	42	14	1	126
7	5	24	10	0	0	25	96	30	0	0	151
8	11	16	11	1	0	55	64	33	2	0	154
9	9	18	9	2	1	45	72	27	4	1	149

<sup>2</sup> Instrumen Wawancara ada pada lampiran hal. 13

10	3	17	14	4	1	15	68	42	8	1	134
11	5	7	19	8	0	25	28	57	16	0	126
12	14	9	9	2	5	70	36	27	4	5	142
13	14	9	13	2	1	70	36	39	4	1	150
14	22	10	7	0	0	110	40	21	0	0	171
15	19	8	10	1	1	95	32	30	2	1	160
16	17	13	7	2	0	85	52	21	4	0	162
17	13	7	7	7	5	65	28	21	14	5	133
18	6	14	17	1	1	30	56	51	2	1	140
19	19	11	6	0	3	95	44	18	0	3	160
20	9	17	13	0	0	45	68	39	0	0	152
21	21	13	4	0	1	105	52	12	0	1	170
22	18	12	7	1	1	90	48	21	2	1	162
23	16	8	12	2	1	80	32	36	4	1	153
24	5	14	13	5	2	25	56	39	10	2	132
25	3	9	23	1	3	15	36	69	2	3	125
26	13	13	11	0	2	65	52	33	0	2	152
27	17	14	2	5	1	85	56	6	10	1	158
28	10	6	13	7	3	50	24	39	14	3	130
29	8	12	7	9	3	40	48	21	18	3	130
30	12	12	10	5	0	60	48	30	10	0	148
31	15	16	10	1	1	75	64	30	2	1	172
32	8	9	22	0	0	40	36	66	0	0	142
33	7	7	18	6	1	35	28	54	12	1	130
34	7	11	19	2	0	35	44	57	4	0	140
35	9	17	6	5	2	45	68	18	10	2	143
36	10	13	13	2	1	50	52	39	4	1	146

37	6	21	8	4	0	30	84	24	8	0	146
38	20	10	9	0	0	100	40	27	0	0	167
39	13	11	9	4	2	65	44	27	8	2	146
Jumlah											5834

**Tabel 4.7**

**Hasil angket tentang akhlak siswa yang mengikuti program mentoring sie.**

**Kerohanian Islam, dari jenis pertanyaan negatif**

No. resp	Jawaban					Nilai					Jumlah
	A	B	C	D	E	1	2	3	4	5	
1	0	0	11	6	4	0	0	33	24	20	77
2	0	0	2	7	12	0	0	6	28	60	94
3	0	2	4	3	12	0	4	12	12	60	88
4	2	0	4	2	13	2	0	12	8	65	87
5	0	0	3	4	14	0	0	9	16	70	95
6	0	5	6	5	5	0	10	18	20	25	73
7	1	0	7	10	3	1	0	21	40	15	77
8	3	3	9	15	0	3	6	27	60	0	96
9	0	1	6	6	8	0	2	18	24	40	84
10	0	5	5	7	4	0	10	15	28	20	73
11	1	4	6	3	7	1	8	18	12	35	74
12	1	4	5	2	9	1	8	15	8	45	77
13	1	1	7	5	7	1	2	21	20	35	79
14	1	1	3	3	13	1	2	9	12	65	89
15	1	2	6	2	10	1	4	18	8	50	81
16	1	1	2	7	10	1	2	6	28	50	87
17	3	4	4	4	6	3	8	12	16	30	69

18	0	2	7	5	7	0	4	21	20	35	80
19	0	0	2	10	9	0	0	6	40	45	91
20	0	0	8	7	6	0	0	24	28	30	82
21	1	1	1	3	15	1	2	3	12	75	93
22	2	6	9	1	3	2	12	27	4	15	60
23	0	1	7	8	5	0	2	21	32	25	80
24	0	1	5	8	7	0	2	15	32	35	84
25	0	0	10	4	7	0	0	30	16	35	81
26	0	1	6	4	10	0	2	18	16	50	86
27	0	1	4	8	8	0	2	12	32	40	86
28	0	0	9	3	9	0	0	27	12	45	84
29	0	2	6	4	9	0	4	18	16	45	83
30	0	2	4	7	8	0	4	12	28	40	84
31	0	2	8	7	4	0	4	24	28	20	76
32	0	0	11	5	5	0	0	33	20	25	78
33	0	4	6	3	8	0	8	18	12	40	78
34	0	1	10	4	6	0	2	30	16	30	78
35	0	4	6	7	4	0	8	18	28	20	74
36	0	1	9	6	5	0	2	27	24	25	78
37	0	1	3	9	8	0	2	9	36	40	87
38	0	1	3	2	15	0	2	9	8	75	94
39	0	1	6	7	7	0	2	18	28	35	83
Jumlah											3200

**Tabel 4.8**

**Hasil angket tentang akhlak siswa yang tidak mengikuti program mentoring sie. Kerohanian Islam, dari jenis pertanyaan positif**

No. res	Jawaban					Nilai					Jumlah
	A	B	C	D	E	5	4	3	2	1	
1	15	12	6	2	4	75	48	18	4	4	149
2	13	3	16	1	6	65	12	48	2	6	133
3	17	11	9	1	1	85	44	27	2	1	159
4	11	12	13	1	2	55	48	39	2	2	146
5	11	16	6	5	1	55	64	18	10	1	148
6	8	10	8	10	3	40	40	24	20	3	127
7	16	7	11	4	11	80	28	33	8	11	160
8	10	9	14	4	2	50	36	42	8	2	138
9	4	10	12	5	1	20	40	36	10	1	107
10	5	4	11	11	8	25	16	33	22	8	104
11	11	8	13	3	4	55	32	39	6	4	136
12	11	6	15	4	3	55	24	45	8	3	135
13	9	14	13	3	0	45	56	39	6	0	146
14	4	14	18	3	0	20	56	54	6	0	136
15	7	9	17	6	0	35	36	51	12	0	134
16	4	13	17	2	2	20	52	51	4	2	129
17	7	10	14	7	0	35	40	42	14	0	131
18	9	15	8	7	0	45	60	24	14	0	143
19	6	11	18	4	0	30	44	54	8	0	136
20	6	17	8	6	2	30	68	24	12	2	136
21	3	10	14	10	2	15	40	42	20	2	119

22	5	15	9	9	1	25	60	27	18	1	131
23	8	18	11	2	0	40	72	33	4	0	149
24	16	8	13	2	0	80	32	39	4	0	155
25	12	10	9	5	3	60	40	27	10	3	140
26	9	12	13	3	2	45	48	39	6	2	140
27	12	11	11	5	0	60	44	33	10	0	147
28	7	15	10	7	0	35	60	30	14	0	139
29	3	19	12	4	1	15	76	36	8	1	136
30	6	15	12	5	1	30	60	36	10	1	137
31	10	10	12	5	2	50	40	36	10	2	138
32	8	19	7	4	1	40	76	21	8	1	146
33	8	9	9	12	1	40	36	27	24	1	128
34	15	15	6	1	2	75	60	18	2	2	157
35	7	11	12	6	3	35	44	36	12	3	130
36	4	14	13	7	1	20	56	39	14	1	130
37	9	13	11	5	1	45	52	33	10	1	141
38	2	13	13	10	1	10	52	39	20	1	122
39	6	15	11	6	1	30	60	33	12	1	136
Jumlah											5354

**Tabel 4.9**

**Hasil angket tentang akhlak siswa yang tidak mengikuti program mentoring sie.  
Kerohanian Islam, dari jenis pertanyaan negatif**

No. Res	Jawaban					Nilai					Jumlah
	A	B	C	D	E	1	2	3	4	5	
1	1	2	4	6	8	1	4	12	24	40	81

2	0	2	11	0	8	0	4	33	0	40	77
3	0	2	6	9	4	0	4	18	36	20	78
4	1	4	4	1	11	1	8	12	4	55	80
5	1	1	8	8	3	1	2	24	32	15	74
6	3	0	4	5	9	3	0	12	20	45	80
7	1	3	6	3	8	1	6	18	12	40	77
8	0	3	8	5	5	0	6	24	20	25	75
9	3	3	6	4	5	3	6	18	16	25	68
10	1	7	7	1	5	1	14	21	4	25	65
11	1	2	4	4	10	1	4	12	16	50	83
12	7	2	9	1	2	7	4	27	4	10	52
13	2	1	8	6	4	2	2	24	24	20	72
14	2	2	10	4	3	2	4	30	16	15	67
15	1	3	5	6	6	1	6	15	24	30	76
16	0	3	11	4	3	0	6	33	16	15	70
17	0	5	7	4	5	0	10	21	16	25	72
18	0	3	8	4	6	0	6	24	16	30	76
19	2	3	6	3	7	2	6	18	12	35	73
20	0	10	0	4	7	0	20	0	16	35	71
21	0	0	9	7	5	0	0	27	28	25	80
22	0	9	6	1	5	0	18	18	4	25	65
23	0	3	8	7	3	0	6	24	28	15	73
24	0	1	8	7	5	0	2	24	28	25	79
25	3	3	4	4	7	3	6	12	16	35	72
26	0	4	3	5	9	0	8	9	20	45	82

27	12	11	11	5	0	12	22	33	20	0	87
28	0	3	5	10	3	0	6	15	40	15	76
29	0	10	6	1	4	0	20	18	4	20	62
30	0	0	13	3	5	0	0	39	12	25	76
31	0	1	6	6	8	0	2	18	24	40	84
32	0	2	6	8	5	0	4	18	32	25	79
33	1	1	7	9	3	1	2	21	36	15	75
34	0	4	5	6	6	0	8	15	24	30	77
35	2	0	8	5	6	2	0	24	20	30	76
36	0	2	13	2	4	0	4	39	8	20	71
37	0	5	4	8	4	0	10	12	32	20	74
38	0	4	12	2	3	0	8	36	8	15	67
39	0	1	4	8	8	0	2	12	32	40	86
Jumlah											2908

Keterangan:

- a) Kolom 1 responden
- b) Kolom 2 jawaban yang diberikan
- c) Kolom 3 nilai jawaban dari responden
- d) Kolom 4 jumlah nilai

**Tabel 4.10**

**Data angket siswa yang mengikuti mentoring dengan yang tidak mengikuti mentoring dari jumlah pertanyaan positif dan negatif**

No.	Siswa Mentoring			Siswa bukan Mentoring		
	Pert. (+)	Pert. (-)	Jumlah	Pert. (+)	Pert. (-)	Jumlah
1	139	77	216	149	81	230

2	173	94	267	133	77	210
3	181	88	269	159	78	237
4	170	87	257	146	80	226
5	169	95	264	148	74	222
6	126	73	199	127	80	207
7	151	77	228	160	77	237
8	154	96	250	138	75	213
9	149	84	233	107	68	175
10	134	73	207	104	65	169
11	126	74	200	136	83	219
12	142	77	219	135	52	187
13	150	79	229	146	72	218
14	171	89	260	136	67	203
15	160	81	241	134	76	210
16	162	87	249	129	70	199
17	133	69	202	131	72	203
18	140	80	220	143	76	219
19	160	91	251	136	73	209
20	152	82	234	136	71	207
21	170	93	263	119	80	199
22	162	60	222	131	65	196
23	153	80	233	149	73	222
24	132	84	216	155	79	234
25	125	81	206	140	72	212
26	152	86	238	140	82	222
27	158	86	244	147	87	234
28	130	84	214	139	76	215

29	130	83	213	136	62	198
30	148	84	232	137	76	213
31	172	76	248	138	84	222
32	142	78	220	146	79	225
33	130	78	208	128	75	203
34	140	78	218	157	77	234
35	143	74	217	130	76	206
36	146	78	224	130	71	201
37	146	87	233	141	74	215
38	167	94	261	122	67	189
39	146	83	229	136	86	222
Jumlah	5834	3200	9034	5354	2908	8262

Setelah data-data yang penulis kumpulkan telah lengkap, maka selanjutnya penulis mengadakan analisis kuantitatif atau secara sering disebut dengan analisis data statistik. Untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara akhlak siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti program mentoring sie. Kerohanian Islam di SMA Negeri 3 Semarang, maka data yang diperoleh dianalisis dengan rumus:

$$t = t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{x_1 - x_2}}$$

b. Data Observasi

Hasil observasi di sekolah terhadap akhlak siswa SMA Negeri 3 Semarang yang mengikuti program mentoring dengan yang tidak mengikuti program mentoring sie. Kerohanian Islam (ROHIS) menunjukkan bahwa ada persamaan dan ada perbedaan.

1) Persamaan

Semua siswa ketika berbicara dengan guru dilakukan dengan sopan. Sebagian besar siswa baik yang mengikuti ataupun yang tidak mengikuti mentoring ketika mendengar adzan segera mengambil air wudhu untuk

melaksanakan shalat berjamaah, karena di SMA Negeri 3 Semarang di budayakan untuk shalat berjamaah. Begitupula dalam hal kebersihan, hampir semua siswa membuang sampah pada tempatnya, hal itu bisa terlihat dari lingkungan sekolah yang senantiasa bersih dan rapi.

## 2) Perbedaan

Dalam hal pakaian, siswi yang mengikuti program mentoring dengan yang tidak mengikuti program mentoring terdapat perbedaan, siswi yang ikut mentoring ada 5 yang tidak menutup aurat, sedangkan siswi yang tidak ikut mentoring dari sampel yang sudah ditentukan yakni dari kelas XI IS 1 ada siswi dan dari kelas XI IA 4 ada siswi. Begitupula dengan akhlak terhadap sesama teman, dari penelitian yang peneliti lakukan, pernah beberapa kali peneliti mendengar kata-kata yang kurang sopan dari siswa yang tidak mengikuti program mentoring, sedangkan dari siswa yang mengikuti program mentoring, kata-kata yang terucap lebih halus dan sopan dari pada yang tidak mengikuti program mentoring. Jika dilihat dari segi tanggung jawab, siswa yang mengikuti mentoring lebih tanggung jawab dari pada siswa yang tidak mengikuti mentoring, hal itu terlihat ketika peneliti melakukan penelitian di kelas XI IPS 1 ada 5 siswa yang tidak mengikuti pelajaran tanpa keterangan. Sedangkan untuk siswa yang mengikuti program mentoring ada juga yang tidak mengikuti pelajaran dari kelas XI IA 2, ada dua siswa yang satu dikarenakan mengikuti lomba selama beberapa hari dan yang satu tanpa ijin atau tanpa keterangan. Jika dalam hal ibadah wajib, khusus pada shalat dhuhur hampir sebagian siswa baik yang mengikuti program mentoring maupun yang tidak mengikuti program mentoring menjalankan shalat dhuhur secara berjamaah di masjid sekolah. Namun dalam hal ibadah sunnah yakni pada shalat duha terdapat perbedaan antara siswa yang mengikuti program mentoring dengan yang tidak mengikuti. Ketika peneliti melakukan observasi di sekolah, peneliti mendapatkan ada 13 siswa dari yang mengikuti mentoring menjalankan shalat duha, sedangkan yang tidak mengikuti mentoring ada 9 siswa. begitu pula dalam hal perawatan aset-aset sekolah yang dipakai semua warga sekolah, seperti mukena. Siswa-siswa mentoring lebih perhatian terhadap kebersihan mukena, mereka senantiasa membawa mukena yang kotor ke laundry untuk di cuci,

sedangkan siswa yang tidak mengikuti mentoring kurang perhatian terhadap aset-aset yang dimiliki sekolah, meskipun mereka ikut memaikainya.

## B. Analisis Hipotesis

### 1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap disajikan data tentang akhlak siswa antara yang mengikuti program mentoring dengan yang tidak mengikuti program mentoring sie. Kerohanian Islam di SMA Negeri 3 Semarang sebagai berikut:

- a. Data akhlak siswa yang mengikuti program mentoring sie. Kerohanian Islam di SMA Negeri 3 Semarang

216 267 269 257 264 199 228 250 233 207 200 219 229  
260 241 249 202 220 251 234 263 222 233 216 206 238  
244 214 213 232 248 220 208 218 217 224 233 261 229

- b. Data akhlak siswa yang tidak mengikuti program mentoring sie. Kerohanian Islam di SMA Negeri 3 Semarang

230 210 237 226 222 207 237 213 175 169 219 187 218  
203 210 199 203 219 209 207 199 196 222 234 212 222  
234 215 198 213 222 225 203 234 206 201 215 189 222

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai (skor) tertinggi dan terendah pada akhlak siswa yaitu:

- a. Untuk akhlak siswa yang mengikuti mentoring, nilai (skor) tertinggi adalah 269 dan nilai (skor) terendah adalah 199.  
b. Untuk akhlak siswa yang tidak mengikuti mentoring, nilai (skor) tertinggi adalah 237 dan nilai (skor) terendah adalah 169.

Nilai yang diperoleh siswa baik yang mengikuti mentoring ataupun yang tidak mengikuti mentoring jika semua siswa menjawab a semua pada soal positif dan e semua pada soal negatif, maka skor yang diperoleh adalah 300, tetapi jika semua siswa menjawab e semua pada soal positif dan a semua pada soal negatif, maka skor yang diperoleh adalah 60. Artinya skor tertinggi adalah 300 dan skor terendah adalah 60.

Selanjutnya akan dibuat kualitas nilai untuk akhlak siswa yang mengikuti program mentoring dengan yang tidak mengikuti program mentoring sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}, \text{ dimana } \boxed{R = H-L+1}$$

$$k = 1+(3,3) \log N$$

keterangan:

I = Panjang interval kelas

R = Range

K = Banyaknya kelas

H = Nilai tertinggi R = H-L

L = Nilai terendah

Diketahui: H = 300	R = H-L+1	k = 1+(3,3) log N
L = 60	= 300-60+1	= 1+(3,3) Log 39
N = 39	= 239	= 1+3,3 (1,591)
		= 1+5,250
		= 6,250

$$i = \frac{\text{Skortertinggi} - \text{skorterendah}}{6,25}$$

$$= \frac{239}{6,25} = 38,24$$

dibulatkan 38

**Tabel 4.11**  
**Prosentase skala kriteria penilaian**

No.	Skala Penilaian	Kriteria
1	81% - 100%	SB = Sangat baik
2	61% - 80%	B = Baik
3	41% - 60%	KB = Kurang baik (cukup)
4	21% - 40 %	TB = Tidak baik (kurang)
5	0% - 20%	STB = Sangat tidak baik (sangat kurang)

Prosentase skala kriteria penilaian ini menggunakan skala likert. Kemudian untuk menafsirkan data maka dibuat bagian interval. Jadi panjang interval kelas untuk akhlak siswa baik yang mengikuti maupun yang tidak mengikuti program mentoring adalah 38 dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel4.12**  
**Kualitas akhlak siswa**

Interval skor butir soal	Kategori
262-300	Sangat baik
224-261	Baik
186-223	Cukup
148-185	Kurang
110-147	Sangat kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat disempurnakan sebagai berikut:

- a. Akhlak siswa yang mengikuti mentoring (x) dicari nilai rata-rata (mean) dari x

$$\text{yaitu: Mean (x)} = Mx = \frac{\sum fx}{Nx} = \frac{9034}{39} = 231,64$$

- b. Akhlak siswa yang tidak mengikuti mentoring dicari nilai rata-rata (mean) dari y

$$\text{yaitu: Mean (y)} = My = \frac{\sum fy}{Ny} = \frac{8262}{39} = 211,846$$

Jadi nilai rata-rata akhlak siswa yang mengikuti program mentoring adalah Termasuk dalam kategori baik, ditunjukkan pada interval 224-261 dan siswa yang tidak mengikuti program mentoring dengan nilai rata-rata adalah 211,846 termasuk dalam kualitas cukup, ditunjukkan pada interval 186-223.

## 2. Analisis Uji hipotesis

Untuk mengetahui sejauh manakah yang lebih baik akhlak siswa antara yang mengikuti program mentoring dengan yang tidak mengikuti program mentoring sie. Kerohanian Islam di SMA Negeri 3 Semarang, maka akan dilakukan analisis data yang menggunakan analisis kuantitatif. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan tabel kerja untuk masing-masing dari 2 kelompok adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13****Tabel kerja akhlak siswa yang mengikuti program mentoring**

Skor $x$	$f$	$fx$	$x$	$x^2$	$fx^2$
199	1	199	-32,641	1065,437	1065,437
200	1	200	-31,641	1001,155	1001,155
202	1	202	-29,641	878,5904	878,5904
206	1	206	-25,641	657,4622	657,4622
207	1	207	-24,641	607,1801	607,1801
208	1	208	-23,641	558,8981	558,8981
213	1	213	-18,641	347,4878	347,4878
214	1	214	-17,641	311,2058	311,2058
216	2	432	-15,641	244,6417	489,2834
217	1	217	-14,641	214,3596	214,3596
218	1	218	-13,641	186,0776	186,0776
219	1	219	-12,641	159,7955	159,7955
220	2	440	-11,641	135,5135	271,027
222	1	222	-9,64103	92,94938	92,94938
224	1	224	-7,64103	58,38527	58,38527
228	1	228	-3,64103	13,25707	13,25707
229	2	458	-2,64103	6,975016	13,95003
232	1	232	0,358974	0,128863	0,128863
233	3	699	1,358974	1,846811	5,540434
234	1	234	2,358974	5,56476	5,56476
238	1	238	6,358974	40,43655	40,43655
241	1	241	9,358974	87,5904	87,5904
244	1	244	12,35897	152,7442	152,7442
248	1	248	16,35897	267,616	267,616
249	1	249	17,35897	301,334	301,334
250	1	250	18,35897	337,0519	337,0519
251	1	251	19,35897	374,7699	374,7699

257	1	257	25,35897	643,0776	643,0776
260	1	260	28,35897	804,2314	804,2314
261	1	261	29,35897	861,9494	861,9494
263	1	263	31,35897	983,3853	983,3853
264	1	264	32,35897	1047,103	1047,103
267	1	267	35,35897	1250,257	1250,257
269	1	269	37,35897	1395,693	1395,693
Jumlah	39	9034	27,20513	15094,15	15484,97

**Tabel 4.14**

**Tabel kerja akhlak siswa yang tidak mengikuti program mentoring**

Skor(y)	f	fy	y	y <sup>2</sup>	f(y) <sup>2</sup>
169	1	169	-42,8462	1835,793	1835,793
175	1	175	-36,8462	1357,639	1357,639
187	1	187	-24,8462	617,3314	617,3314
189	1	189	-22,8462	521,9467	521,9467
196	1	196	-15,8462	251,1006	251,1006
198	1	198	-13,8462	191,716	191,716
199	2	398	-12,8462	165,0237	330,0473
201	1	201	-10,8462	117,6391	117,6391
203	3	609	-8,84615	78,25444	234,7633
206	1	206	-5,84615	34,17751	34,17751
207	2	414	-4,84615	23,48521	46,97041
209	1	209	-2,84615	8,100592	8,100592
210	2	420	-1,84615	3,408284	6,816568
212	1	212	0,153846	0,023669	0,023669
213	2	426	1,153846	1,331361	2,662722
215	2	430	3,153846	9,946746	19,89349
218	1	218	6,153846	37,86982	37,86982
219	2	438	7,153846	51,17751	102,355

222	5	1110	10,15385	103,1006	515,503
225	1	225	13,15385	173,0237	173,0237
226	1	226	14,15385	200,3314	200,3314
230	1	230	18,15385	329,5621	329,5621
234	3	702	22,15385	490,7929	1472,379
237	2	474	25,15385	632,716	1265,432
Jumlah	39	8262	-84,3077	7235,491	9673,077

Keterangan:

$$x = X - Mx$$

$$y = Y - My$$

Diketahui:  $Mx = 231,641$

$$My = 211,846$$

Dari tabel di atas telah diperoleh:

$$\sum fx = 9034$$

$$\sum f(x)^2 = 15484,97$$

$$\sum fy = 8262$$

$$\sum f(y)^2 = 9673,077$$

$$Nx = 39$$

$$Ny = 39$$

Setelah diketahui tabel kerja, maka selanjutnya adalah mengolah data dengan urutan sebagai berikut:

a. Mencari mean (rata-rata) dari dua kelompok

1) Mean (rata-rata) dari siswa yang mengikuti program mentoring (x) adalah:

$$Mx \text{ atau } M_1 = \frac{\sum fx}{Nx} = \frac{9034}{39} = 231,641$$

2) Mean (rata-rata) dari siswa yang tidak mengikuti mentoring (y) adalah:

$$My \text{ atau } M_1 = \frac{\sum fy}{Ny} = \frac{8262}{39} = 211,846$$

b. Mencari standar deviasi (SD) dari rata-rata dua kelompok:

1) Standar deviasi (SD) dari siswa yang mengikuti program mentoring (x)

$$SD_1 \text{ atau } SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{Nx}} = \sqrt{\frac{15484,97}{39}} = \sqrt{397,0505} = 19,926126$$

2) Standar deviasi (SD) dari siswa yang tidak mengikuti program mentoring (y)

$$SD_1 \text{ atau } SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{Ny}} = \sqrt{\frac{9673,077}{39}} = \sqrt{248,0276153} = 15,74889251$$

Jadi standar deviasi (SD) akhlak siswa yang mengikuti program mentoring adalah 19,926126, sedangkan standar deviasi (SD) akhlak siswa yang tidak mengikuti program mentoring adalah 15,74889251

c. Mencari Standar deviasi error, deviasi mean dari dua kelompok:

1) Standar error deviasi mean dari siswa yang mengikutin program mentoring (x)

$$SE_{Mx} = \frac{SDx}{\sqrt{Nx-1}} = \frac{19,926126}{\sqrt{39-1}} = \frac{19,926126}{\sqrt{38}} = \frac{19,926126}{6,164} = 3,232661583$$

2) Standar error deviasi mean dari siswa yang tidak mengikuti program mentoring

$$SE_{My} = \frac{SDy}{\sqrt{Ny-1}} = \frac{15,74889251}{\sqrt{39-1}} = \frac{15,74889251}{\sqrt{38}} = \frac{15,74889251}{6,164} = 2,5549793$$

Jadi standar error mean ( $SE_{Mx}$ ) akhlak siswa yang mengikuti program mentoring adalah 3,232661583 sedangkan standara error deviasi mean ( $SE_{My}$ ) dari siswa yang tidak mengikuti program mentoring adalah 2,5549793.

Mencari standar error deviasi perbedaan mean dari dua kelompok, dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{Mx-My} &= \sqrt{SE_{Mx^2} + My^2} \\ &= \sqrt{3,232661583^2 + 2,5549793^2} \\ &= \sqrt{10,4501 + 6,527919223} \\ &= \sqrt{16,97801922} \\ &= 4,1204392 \end{aligned}$$

Jadi standar error deviasi (SD) perbedaan mean ( $SE_{Mx-My}$ ) akhlak siswa yang mengikuti program mentoring dengan yang tidak mengikuti program mentoring adalah 4,1204392.

Untuk mengetahui aakah ada perbedaan antara akhlak siswa yang mengikuti program mentoring dengan yang tidak mengikuti program mentoring, maka selanjutnya adalah mencari nilai "t" dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{SE_{Mx - My}} = \frac{231,641 - 211,846}{4,1204392} = \frac{19,795}{4,1204392} = 4,804099524$$

Selanjutnya untuk mengetahui atau menguji nilai "t" apakah signifikan atau tidaknya suatu hipotesis yang telah diajukan maka dicari derajat kebebasan (*df*) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} (df) &= N_1 + N_2 - 2 \\ &= 39 + 39 - 2 \\ &= 76 \end{aligned}$$

### 3. Analisis lanjut

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai  $t_0$  adalah 4,804099524 selanjutnya, untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka langkah berikutnya adalah mengkonsultasikan (membandingkan) nilai " $t_0$ " dengan " $t$ " pada tabel ( $t_t$ ) baik pada taraf signifikan 1% atau 5%, dengan ketentuan sebagai berikut: apabila " $t_0$ " lebih besar atau sama dengan  $t_t$  berarti signifikan dan apabila " $t_0$ " lebih kecil daripada ( $t_t$ ) berarti non signifikan.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa derajat kebebasan (*df* atau *db*) adalah  $(n_1 + n_2 - 2) = 39 + 39 - 2 = 76$  (konsultasikan pada tabel *t*) ternyata dalam tabel tidak ditemukan *df* 76, oleh karena itu dipergunakan *df* terdekat yaitu *df* 80. Dari *df* 80 diperoleh " $t_t$ " sebagai berikut:

a. Pada taraf 5% ' $t_t = 1,99$   $t_0 = 4,804099524$

b. Pada taraf 1% ' $t_t = 2,64$   $t_0 = 4,804099524$

dari hasil konsultasi diketahui bahwa nilai  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$ , baik pada taraf 1% maupun 5%. Ini berarti hipotesa penulis bahwa ada perbedaan antara akhlak siswa yang mengikuti program mentoring dengan yang tidak mengikuti program mentoring di SMA Negeri 3 Semarang telah terbukti. Dengan demikian analisis dalam skripsi ini signifikan.

**Tabel 4.15**

#### Rekapitulasi hasil analisis penelitian

$t_0$	<i>df</i>	t tabel $t_t$		Kesimpulan	Hipotesis
		1%	5%		
4,804099524	76	2,64	1,99	Signifikan pada 5% dan 1%	$H_a$ diterima $H_o$ ditolak $H_a$ diterima $H_o$ ditolak

### C. Pembahasan hasil penelitian

Dalam hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata akhlak siswa yang mengikuti mentoring dalam kategori baik, yaitu sebesar 231,641 dengan nilai tertinggi 269 dan nilai terendah 199 pada interval 224-261 dan siswa yang tidak mengikuti program mentoring dengan nilai rata-rata adalah 211,846 termasuk dalam kualitas cukup, ditunjukkan pada interval 186-223 dengan nilai tertinggi 237 dan nilai terendah 169. Maka dapat diambil simpulan bahwa akhlak siswa yang mengikuti program mentoring dengan yang tidak mengikuti program mentoring terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan nilai rata-rata akhlak siswa yang mengikuti program mentoring dan yang tidak mengikuti program mentoring mempunyai rentang nilai yaitu 19,795 oleh karena itu dilakukan perhitungan dengan menggunakan t-score. Hasil perhitungan diketahui bahwa pada taraf 5% dan 1% menunjukkan perbedaan yang signifikan, artinya bahwa akhlak siswa yang mengikuti program mentoring lebih baik dari pada akhlak siswa yang tidak mengikuti program mentoring.

Perbedaan antara akhlak siswa yang mengikuti program mentoring dengan yang tidak mengikuti program mentoring di SMA Negeri 3 Semarang menunjukkan bahwa program mentoring merupakan program yang efektif dan sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa. Hal yang demikian dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah faktor pengetahuan dan lingkungan.

Dengan mengikuti program mentoring, pemahaman keislaman siswa semakin bertambah, dengan pemahaman itulah yang menjadikan siswa semakin dekat pada agamanya, sehingga dengan kedekatan pada agamanya, mental atau jiwa mendapatkan ketenangan. Segala kejahatan, jiwa, nafsu akan terkontrol sehingga muncul perilaku yang baik. Karena bagaimanapun agama merupakan bibit terbaik yang diperlihatkan dalam pembinaan kepribadiannya. Hal inilah yang menjadikan akhlak siswa yang mengikuti program mentoring menjadi lebih baik. Disamping itu, dalam pelaksanaan mentoring juga dilakukan evaluasi. Evaluasi ini biasanya dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, dengan cara *mentee* melaporkan ibadah-ibadah yang sudah dilakukan meliputi ibadah wajib maupun ibadah sunnah, membaca buku Islami, merapikan rumah, *birrul walidain*, memenuhi janji, infak, ziarah, olah raga dll. Evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk mengontrol agar ibadah ataupun akhlak siswa dapat terkontrol oleh pembina, sehingga dengan dikontrolnya ibadah dan akhlak siswa menjadikan ibadah dan akhlak siswa menjadi lebih baik dan tetap berjalan terus menerus. Selain dari pemahaman

keislaman yang bertambah, yang menjadikan akhlak siswa yang mengikuti program mentoring menjadi lebih baik juga dikarenakan factor lingkungan.

Sebagaimana yang sudah diketahui bersama bahwa manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia bergaul. Dan dalam pergaulan itu timbullah saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Dengan kata lain, lingkungan merupakan salah satu faktor yang ikut andil dalam membentuk akhlak manusia.

Lingkungan pergaulan itu sendiri terbagi dalam beberapa kategori, salah satu diantaranya adalah lingkungan organisasi atau jama'ah. Orang yang menjadi anggota dari suatu organisasi akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan organisasi itu sendiri dan cita-cita tersebut akan mempengaruhi tindak-tanduk dari anggota yang mengikutinya.

ROHIS merupakan salah satu organisasi yang mempunyai cita-cita menciptakan lingkungan yang Islami di SMA Negeri 3 Semarang. Salah satu program kerja untuk mencapai cita-cita tersebut adalah melalui mentoring. Sehingga akhlak siswa-siswa yang mengikuti program mentoring dipengaruhi oleh cita-cita atau tujuan dari organisasi ROHIS, yaitu menciptakan lingkungan yang Islami. Jadi dapat dikatakan bahwa akhlak siswa yang mengikuti program mentoring menjadi Islami, karena dipengaruhi oleh cita-cita menciptakan lingkungan yang Islami.

**Tabel 4.16**

**Faktor adanya perbedaan akhlak siswa yang mengikuti program mentoring dengan yang tidak mengikuti program mentoring sie. Kerohanian Islam**

Mentoring	Non mentoring
1. Mendapat pengetahuan agama tambahan, selain dari jam PAI disekolah	1. Hanya 2 jam di sekolah, yaitu pada mata pelajaran PAI di sekolah
2. Berada dalam lingkungan yang terjaga, sehingga tidak banyak terpengaruh pergaulan bebas dari luar.	2. Berada dalam lingkungan dan pergaulan yang bebas
3. Dalam mentoring ada target-target ibadah yang harus dipenuhi, sehingga waktu senggang dapat termanfaatkan	3. Tidak ada target ibadah dan akhlak yang harus dipenuhi, sehingga banyak waktu luang yang tidak termanfaatkan dengan baik.
	4. Tidak mendapatkan kontrol ibadah

dengan baik, untuk memenuhi target-target ibadah.	dan akhlak, sehingga ibadah dan akhlak tidak terjaga.
4. Adanya kontrol ibadah dan akhlak dari pembina, sehingga ibadah dan akhlak siswa lebih terjaga	

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Semarang, oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku untuk peserta didik di SMA Negeri 3 Semarang dan tidak berlaku bagi peserta didik di sekolah lain.

##### 2. Keterbatasan biaya

Biaya, meskipun tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian ini, akan tetapi pada dasarnya merupakan satu hal yang memegang peranan penting dalam menyukseskan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dengan minimnya biaya mengakibatkan terhambatnya proses penelitian.

##### 3. Keterbatasan waktu

Disamping faktor lokasi dan biaya, waktu juga memegang peranan penting. Namun demikian penelitian ini kurang dapat membagi waktu dengan baik, meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.